

HUBUNGAN USIA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN *RESPIRATORY DISTRESS SYNDROME* DI RSUD dr. RASIDIN PADANG TAHUN 2022

Nurhaida¹, Jeki Refialdinata², Nova Rita³, Mandria Yundelfa⁴

^{1,2,3,4}Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

aidakaje@gmail.com¹, jekirefialdinata@gmail.com², noevaiit@gmail.com³,
mandriayundelfa@gmail.com⁴

Abstrak

Respiratory Distress syndrome atau yang dikenal sebagai RDS adalah masalah yang paling banyak ditemui pada bayi baru lahir. Usia kehamilan merupakan kriteria penting dalam penilaian kesehatan bayi baru lahir karena morbiditas dan mortalitas perinatal sangat berhubungan dengan usia kehamilan bahkan mencapai 75% kematian bayi baru lahir akibat prematur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome di RSUD dr. Rasidin Padang. Jenis Penelitian ini adalah metode observasi dengan pendekatan Cross Sectional, dimana variabel independen (usia kehamilan) dan variabel dependen (respiratory distress syndrome). Populasi penelitian ini adalah semua orang tua yang melahirkan di RSUD dr. Rasidin Padang, sampel yang ditetapkan sebanyak 30 orang ibu yang melahirkan bayi, pengambilan sampel dengan teknik "Total Sampling". Hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh (90%) ibu yang melahirkan Preterm dan yang terdiagnosa Respiratory Distress Syndrome (93,3%) responden. Sehingga didapatkan hubungan yang bermakna ($p=0,039$) antara Usia Kehamilan Dengan Kejadian Respiratory Distress Syndrome di RSUD dr. Rasidin Padang. Diharapkan kepada ibu agar menjaga kesehatan selama kehamilan dan rutin melakukan kunjungan kehamilan ke fasilitas-fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pendidikan, pengobatan serta pencegahan selama kehamilan. Menjaga kehamilan serta rutin melakukan kunjungan kesehatan selama kehamilan dapat mengurangi resiko-resiko yang tidak diinginkan selama kehamilan.

Kata Kunci: Usia Kehamilan, RDS

Abstrac

Respiratory Distress syndrome, also known as RDS, is the most common problem in newborns. Gestational age is an important criterion in the assessment of newborn health because perinatal morbidity and mortality is closely related to gestational age and even reaches 75% of newborn deaths due to premature. The purpose of this study was to determine the relationship between gestational age and the incidence of respiratory distress syndrome in dr. Rasidin Padang. This type of research is an observational method with a cross sectional approach, where the independent variable (gestational age) and the dependent variable (respiratory distress syndrome). The population of this study were all parents who gave birth at RSUD dr. Rasidin Padang, the sample set was 30 mothers who gave birth to babies, the sample was taken using the "Total Sampling" technique. The results of the study showed that more than half (90%) of the mothers who gave birth preterm and who were diagnosed with Respiratory Distress Syndrome (93.3%) of the respondents. So that there was a significant relationship ($p=0.039$) between gestational age and the incidence of respiratory distress syndrome in dr. Rasidin Padang. Mothers are expected to maintain health during pregnancy and routinely make

pregnancy visits to health facilities to get education, treatment and prevention during pregnancy. Maintaining pregnancy and regular health visits during pregnancy can reduce unwanted risks during pregnancy.

Keywords: *Gestational age, RDS*

PENDAHULUAN

Bayi Baru Lahir (BBL) atau neonatus adalah masa kehidupan pertama diluar rahim sampai dengan usia 28 hari, dimana terjadi perubahan biokimia dan fisiologis secara signifikan untuk menyesuaikan diri terhadap perbedaan intrauterine ke ekstrauterin. Banyak masalah kesehatan yang muncul pada masa ini bahkan dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Menurut United Nations Children's Fund (2018), Angka Kematian Neonatal (AKN) di dunia sebesar 18 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Bahkan, insiden kematian bayi baru lahir sebesar 75 terjadi pada minggu pertama kehidupan dan 40% diantaranya meninggal dalam 24 jam pertama (World Health Organization, 2018). Mayoritas dari semua kematian bayi baru lahir disebabkan oleh komplikasi pernafasan, kelahiran prematur, infeksi dan cacat lahir (WHO, 2018).

Kehamilan Adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan premature. (Miftahul Khoiroh: 2019) pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan.

Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai partus kira-kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu ini disebut kehamilan matur (cukup bulan). Bila kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28

dan 36 minggu disebut kehamilan premature. (Miftahul Khoiroh: 2019)

Menurut data NCHS tahun 2022 di Amerika serikat jumlah bayi lahir preterm terus mengalami peningkatan sekitar 7% dari tahun 2014 sampai tahun 2019 yaitu (8,47%). Mengalami penurunan kurang dari 1% dimana data awal tahun 2019 yaitu sebanyak (2,14%) dan pada tahun 2020 menjadi (2,11%). Dan jumlah kelahiran prematur kembali meningkat pada tahun 2021.

Kematian bayi di Kota Yogyakarta Tahun 2020, terdiri dari 37% terjadi pada masa neonatal dini, 32% pada masa neonatal lanjut dan 31% pada masa post neonatal. Di tingkat nasional 46,2% kematian bayi disebabkan oleh masalah neonatal yaitu asfiksia dan BBLR dan prematur (Dinas Kesehatan, 2021)

Di Kota Padang menurut data Dinas Kesehatan tahun 2021 kematian pada bayi dan balita merupakan trend, dimana jumlah kematian bayi di tahun 2019 adalah yang tertinggi dengan (116 kasus) dan mengalami penurunan tahun 2020 yaitu (87 kasus) dengan perhitungan kematian 6,3 dari 1.000 kelahiran yang hidup. Jumlah kematian bayi yang mengalami komplikasi sebanyak 15% dari kelahiran bayi yang hidup. Salah satunya adalah bayi lahir preterm yaitu ditemukan 280 orang (2,0%) bayi BBLR terdiri dari 143 bayi laki-laki dan 137 bayi perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (269 kasus/ 1,7%) (Dinas Kesehatan, 2021).

Menurut data Penyebab kematian pada bayi karena *Respiratory Distress Syndrome* termasuk penyebab yang tinggi yaitu 11,4 % pada usia 0- 28 hari dan 0,4% pada usia 29 hari sampai 11 bulan (KEMENKES, RI 2021).

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang “Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah metode observasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dari variabel-variabel. Pada penelitian bermaksud untuk mengetahui Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian *Respiratory Distress*

Syndrome Di RSUD dr. Rasidin Tahun 2022.

Populasi adalah objek, keseluruhan anggota sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan jelas (Furchan, 2004). Populasi pada peneliti ini adalah semua ibu melahirkan yang bayinya dirawat di ruang NICU RSUD dr. Rasidin Padang yang berjumlah 30 orang.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr. Rasidin dengan waktu 1 bulan, penelitian pada tanggal 23 juni sampai 17 Juli 2022.

Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan Ibu Di RSUD dr. Rasidin Padang

Usia Kehamilan	f	%
Preterm	27	90,0
Aterm	1	3,3
Posterm	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa usia kehamilan ibu di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022 terdapat 27 orang (90,0%) bayi yang lahir dengan usia kehamilan Preterm yaitu dengan rentang 20-37 minggu.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Respiratory Distress Syndrome*

<i>Respiratory Distress Syndrome</i>	f	%
Terdiagnosa	28	93,3
Tidak Terdiagnosa	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, terdapat 28 bayi (93,3 %) terdiagnosa *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD dr. Rasidin Padang.

Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD dr. Rasidin Padang

Usia Kehamilan	Terdiagnosa		Tidak Terdiagnosa		Total		p-value
	f	%	f	%	f	%	
Preterm	26	96,3	1	3,7	27	100	0,039
Aterm	1	100	0	0,0	1	100	
Posterm	1	50,0	1	50,0	2	100	
Total	28	93,3	2	30	100		

Berdasarkan tabel 5.12 dapat dilihat bahwa yang terdiagnosa *Respiratory Distress Syndrome* pada neonatal yang lahir preterm 26 kasus (96,3%) dibandingkan dengan neonatal aterm 1 kasus (100 %), neonatal posterm 1 kasus (50,0%). Hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,039 (*p-value* <0,05) sehingga terdapat hubungan bermakna antara Usia Kehamilan Dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 27 orang (90%) yang usia kehamilan < 37 minggu (preterm) di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022.
2. Terdapat 28 neonatal (93,3%) yang terdiagnosa *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara Usia Kehamilan Ibu Dengan Kejadian *Respiratory Distress Syndrome* di RSUD dr. Rasidin Padang tahun 2022.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

Diharapkan kepada ibu agar menjaga kesehatan selama kehamilan dan rutin melakukan kunjungan kehamilan ke fasilitas-fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pendidikan, pengobatan serta pencegahan selama kehamilan. Menjaga kehamilan serta rutin melakukan kunjungan kesehatan selama kehamilan dapat mengurangi resiko- resiko yang tidak diinginkan selama kehamilan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi perawat RSUD dr. Rasidin Padang, dalam menilai usia kehamilan terhadap kejadian *Respiratory*

Distress Syndrome. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menambah referensi tentang *Respiratory Distress Syndrome*

DAFTAR PUSTAKA

Aljawadi, H., IJN, E. A.-I. J. of N. (2019). Neonatal Respiratory Distress in Misan: Causes, Risk Factors, and Outcomes. *Iranian Journal of Neonatology*, 10(4), 53-60.

Ahmad, Furchan. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Andina Oktavianty1, N. W. (2020). Hubungan Usia Gestasi, Paritas dan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Respiratory Distress Sindrome (RDS) pada Neonatus di RSUD Abdul Wahab Sjahranie. *eISSN:2721-5725, Vol 1, No 3, 2020, Vol 1*, 1791-1798.

Baseer, K.A.A., Mohamed, M. and Abd-Elmawgood, E.A., 2020. Risk Factors of Respiratory Diseases Among Neonates in Neonatal Intensive Care Unit of Qena University Hospital, Egypt. *Annals of Global Health*, 86(1), pp.22-22. (<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov>, Diakses 21 februari 2021)

Baseer, K. A. A., M. Mostafa, dan E. A. Abd-Elmawgood. 2020. Risk factors of respiratory diseases among neonates in neonatal intensive care unit of Qena University Hospital, Egypt. *Annals of Global Health*, 86(1), 22-30.

Bobak, Lowdermilk, Jensen. 1996. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Terjemahan: Maria A. Wijayarini dan Peter I. Anugerah. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Carmo, et al. 2016. Prevalence and risk factors related to preterm birth in Brazil. The Author(s) Reproductive Health.

Cecily & Sowden (2009). Buku Saku Keperawatan Pediatik. Edisi 5. Jakarta: EGC Condo, V., dkk. 2017. Neonatal

respiratory distress syndrome: are risk factors the same in preterm and term infants?. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 30(11), 1267–1272.

Cunningham. (2014). *William Obstetrics* 24th ed.). New York: The Mc-Graw Hill Companies

Dartiwen dan Yati Nurhayati. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Andi

Dinas Kesehatan Kota Padang (2021).

Profil Kesehatan Indonesia 2020

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2021).

Profil Kesehatan Yoyakarta 2021

Eliza, E., Nuryani, D. D., & Rosmiyati, R. (2017). Determinan Persalinan Prematur di RSUD Dr. Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 305.
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.491>

Fatimah, dan Nuryaningsih. 2017. *Asuhan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Fitriahadi, Enny. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan Disertai Daftar Tilik*. Yogyakarta : Universitas Aisyiah Yogyakarta

Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*.

Hanifah Annisa Luthfi. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Preterm di RSUD Wonosari Tahun 2015-2016. *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.

Hanretty, K. P. (2014). *Ilustrasi Obstetri (Seventh)*. Singapore: Elseiver.

Halimah, Viantika, Dian. 2019. Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Persalinan Prematur di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *STIKes Surya Global Yogyakarta*